

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DENGAN PRESTASI BELAJAR
IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 4 SUKAJAWA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh
Desi Eriyanti



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 4 SUKAJAWA KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

DESI ERIYANTI

Masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPS siswa yang rendah dan minat baca siswa yang masih rendah pada siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar IPS. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis yang digunakan adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota dari populasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi, dengan penjelasan bahwa angket digunakan untuk memperoleh data tentang minat baca siswa dan dokumentasi yaitu untuk memperoleh data tentang prestasi belajar IPS siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci: minat baca, prestasi belajar, IPS.

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN READING INTEREST OF LEARNING ACHIEVEMENT IPS CLASS V SD NEGERI 4 SUKAJAWA BANDAR LAMPUNG CITY

By

DESI ERIYANTI

The problem in this research is low students learning achievement IPS and reading interest of students is still low in the class V students of SD Negeri 4 Sukajawa Bandar Lampung City. The purpose of this research was to determine a positive relationship between reading interest and learning achievement IPS. The method used in this research is quantitative research type used is a correlation. The population in this research is all students class V of SD Negeri 4 Sukajawa Bandar Lampung City, the sampling technique used is total sampling, so the sample in this research is all members of the population. Data collection in this research is by using questionnaire method and documentation, With the explanation that the questionnaire is used to obtain data about students reading interest and documentation that is to obtain data about students learning achievement IPS. The results of this study indicate that, there is a positive relationship between reading interest with learning achievement IPS class V SD Negeri 4 Sukajawa Bandar Lampung City.

Keywords: reading interest, learning achievement, IPS.

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DENGAN PRESTASI BELAJAR
IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 4 SUKAJAWA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Desi Eriyanti

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DENGAN
PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD
NEGERI 4 SUKAJAWA KOTA BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Desi Eriyanti**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053176

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Sultan Djasmi, M.Pd.
NIP 19520504 197903 1 002

Pembimbing II

Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001

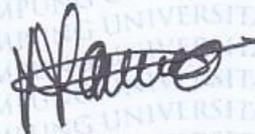
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

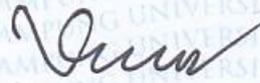
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Sultan Djismi, M.Pd.



Sekretaris : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Loliyana, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Juni 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Desi Eriyanti

NPM : 1313053176

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 4 SUKAJAWA KOTA BANDAR LAMPUNG.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 13 Juni 2017

Penulis,



Desi Eriyanti
NPM. 1313053176

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Desi Eriyanti dilahirkan di Jakarta pada tanggal 26 Desember 1995, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Heriyanto dan Ibu Mujiyanti.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Aisyiyah pada tahun 2000 hingga tahun 2001. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung pada tahun 2001 hingga tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 25 Bandar Lampung pada tahun 2007 hingga tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2010 hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur SNMPTN Undangan.

Pada semester tujuh di tahun 2016, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sanggar Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Sanggar Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, sebetulnya karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Heriyanto dan Ibu Mujiyanti yang selalu menyayangiku dengan penuh ketulusan, serta memberikan dukungan, motivasi, nasehat, dan do'a yang selalu dipanjatkan demi tercapainya cita-citaku.

Adik-adikku tersayang, Indah Novita Sari dan Rivaldo Mandala Al-Habsy dengan cinta dan kasih sayang kalian yang selalu memotivasi, mendoakan dan menantikan keberhasilanku.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu

Almamater Tercinta Universitas Lampung

MOTTO

Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu,
dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan

(Al-Mujadillah: 11)

ILMU itu lebih baik daripada harta. ILMU menjaga engkau dan engkau menjaga
harta. ILMU itu penghukum (hakim) dan harta itu terhukum

(Ali bin Abi Thalib)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Sultan Djismi, M.Pd., selaku Pembimbing I, Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik dan juga selaku Pembimbing II, dan Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku pembahas yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, nasihat dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, tak ada yang dapat penulis berikan kepada beliau selain doa agar selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, pandangan hidup yang baik, serta pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
6. Ibu Hj. Tjek Ning, S.Pd.SD, selaku Kepala SD Negeri 4 Sukajawa Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
7. Ibu Hj. Azizah, dan Ibu Ambar, selaku Wali kelas untuk kelas VA dan VB, yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
8. My Fams' Sofyan Basir.
9. Seorang pria yang selalu memberikan motivasi, nasihat, serta do'a yaitu Hendro(semoga cepat wisuda) Amin.
10. Sahabat masa kecilku yaitu, Ayu, Olivia, Donna, Anis, dan Ekes. Terimakasih atas kasih sayang, dukungan, dan telah menjadi teman terbaik hingga saat ini.
11. My Vhance! Kopok(Merry), Pep(Nurhafifah), Pus(Puspita), Ulip(Nanda), Up(Pretty), Ninik(Risni). Terimakasih sudah menjadi sahabat yang selalu ada, memberikan masukan, motivasi, serta menjadi sahabat terbaik hingga saat ini, semoga kita selalu bersama dan sukses buat kita semua.
12. Teman segalanya, Indri Novriyani, Tirta Kencana Dewi, Mela Agustina, Fauza Afifi, Garnis Dese Ininta, Randa Prayoga. Terimakasih selama ini menjadi pendengar, penasihat, pelipur lara, pelepas penat selama kurang

lebih 4 tahun kita bersama, suka duka sudah kita lewati bersama, dan semoga kekeluargaan kita tetap terjalin sampai kapan pun.

13. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2013, yaitu Aziz, Acep, Ajeng, Anas, Ana, Anggi Dwi, Anggi R, Cika, Dayang, Delfi, Diah, Didit, Dita, Ena, Fedrik, Hilda, Made, Ica, Ida Bagus, Intan, Irfan, Juju, Laila, Meriya, Miftahul, Tara, Mya, Nasta, Nila, Novita, Rahayu, Rani, Ratna, Reisyha, Rio, Rini, Riska, Ristia, Rizki Pau, Rizki Sep, Vegita, Dila, Ravel, dan Mia D. Terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapan pun.
14. Keluarga KKN/PPL Sanggar Buana, Lampung Tengah, Oktia, Aska, Angga, dan Dwi, Terima kasih telah menjadi rekan yang baik selama KKN, semoga kekeluargaan kita tetap terjalin.
15. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 13 Juni 2017

Penulis,

Desi Eriyanti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
II. KAJIAN TEORI	
A. Belajar dan Pembelajaran	10
1. Belajar	10
a. Pengertian Belajar.....	10
b. Tujuan Belajar	11
c. Prinsip Belajar	12
d. Teori Belajar	13
2. Pembelajaran.....	17
a. Pengertian Pembelajaran	17
b. Prinsip Pembelajaran	18
B. Membaca dan Minat Baca	19
1. Membaca	19
a. Pengertian Membaca	19
b. Tujuan Membaca	20
2. Minat Baca	21
a. Pengertian Minat.....	21
b. Pengertian Minat Baca.....	22
c. Indikator Minat Baca	24
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca	25
e. Cara Meningkatkan Minat Baca	26
C. Prestasi Belajar.....	27
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	27
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	28

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	31
1. Pengertian IPS	31
2. Tujuan Pendidikan IPS	32
E. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	33
F. Penelitian yang Relevan	35
G. Kerangka Pikir	36
H. Hipotesis Penelitian	38

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
1. Waktu Penelitian	41
2. Tempat Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
1. Populasi Penelitian	41
2. Sampel Penelitian	42
3. Teknik Sampling	42
D. Variabel Penelitian	43
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	43
1. Definisi Konseptual Variabel Minat Baca	43
2. Definisi Operasional Variabel Minat Baca	44
3. Definisi Konseptual Variabel Prestasi Belajar IPS	44
4. Definisi Operasional Variabel Prestasi Belajar IPS	45
F. Metode Pengumpulan Data	45
1. Kuesioner (Angket)	45
2. Dokumentasi	47
G. Uji Persyaratan Instrumen	48
1. Uji Validitas Angket	48
2. Uji Reliabilitas Angket	49
H. Teknik Analisis Data	50
I. Uji Hipotesis	50

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	52
2. Situasi dan Kondisi Sekolah	53
B. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	55
1. Uji Validitas Angket	55
2. Uji Reliabilitas Angket	57
C. Deskripsi Data Penelitian	58
1. Data Minat Baca	59
2. Data Prestasi Belajar IPS	62
D. Hasil Analisis Data	65
1. Angket Minat Baca	65
2. Pengumpulan Data Prestasi Belajar IPS	65
3. Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS	66
E. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	67
F. Pembahasan Hasil Penelitian	68

V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai UTS Semester Ganjil Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 4 Sukajawa.....	4
1.2 Data Kunjungan Siswa Kelas V Ke Perpustakaan SD Negeri 4 Sukajawa	6
3.1 Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sukajawa	42
3.2 Indikator Variabel Minat Baca (X)	44
3.3 Indikator Variabel Prestasi Belajar IPS (Y).....	45
3.4 Kriteria Penilaian Angket.....	46
3.5 Kisi-kisi Pedoman Angket Minat Baca.....	47
3.6 Daftar Interpretasi Koefisien r	49
4.1 Jumlah Siswa SD Negeri 4 Sukajawa Tahun Ajaran 2016/2017.....	54
4.2 Data Fasilitas SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung.....	54
4.3 Hasil Uji Validitas Angket	56
4.4 Hasil Uji Reliabilitas Angket	57
4.5 Distribusi Frekuensi Minat Baca.....	60
4.6 Distribusi Frekuensi Kualitatif Minat Baca	61
4.7 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS	63
4.8 Distribusi Frekuensi Kualitatif Prestasi Belajar IPS	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Arah Kerangka Pikir Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa	38
3.1 Hubungan antar Variabel Penelitian	40
4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Kualitatif Minat Baca	61
4.2 Diagram Distribusi Frekuensi Kualitatif Prestasi Belajar IPS	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nilai UTS IPS Semester Ganjil Siswa Kelas V A SD Negeri 4 Sukajawa Tahun Ajaran 2016/2017	77
2. Daftar Nilai UTS IPS Semester Ganjil Siswa Kelas V B SD Negeri 4 Sukajawa Tahun Ajaran 2016/2017	78
3. Kisi-kisi Pedoman Angket Minat Baca Siswa	79
4. Angket Penelitian Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung Tahap I.....	80
5. Skor Uji Coba Angket Minat Baca Siswa Tahap I	83
6. Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Angket Tahap I.....	85
7. Hasil Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Angket Tahap I.....	86
8. Angket Penelitian Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung Tahap II	87
9. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Validitas Angket Tahap II	90
10. Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Angket Tahap II.....	93
11. Hasil Perhitungan Reliabilitas Angket Minat Baca	94
12. Skor Angket Penelitian Minat Baca Siswa	105
13. Data Nilai UAS IPS Semester Ganjil Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Tahun Ajaran 2016/2017.....	109
14. Korelasi Variabel X Dengan Variabel Y	111
15. Tabel Harga Kritis dari <i>r Product Moment</i>	114
16. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	115
17. Surat Keterangan Judul Penelitian	118

18. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	119
19. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	120
20. Surat Izin Penelitian	121
21. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah.....	122

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas, yang diharapkan dapat menjadi generasi yang dapat memberi perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perwujudan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu guru dan mutu siswa. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Dan juga dalam peningkatan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa, peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat prestasi belajar siswa.

Menurut Hamalik (2012 : 48) “Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar”. Bagi seorang siswa mendapatkan prestasi belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan. Akan tetapi, untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Namun pada kenyataannya, prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa masih dalam kategori rendah, yang disebabkan oleh beberapa faktor *internal* maupun *eksternal*.

Menurut Dalyono (2012: 55) beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu “Berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar”. Berdasarkan hal tersebut salah satu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang adalah minat, minat sangatlah mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, karena jika dalam diri siswa sudah memiliki minat yang kuat untuk membaca, maka ia akan membaca tanpa paksaan dari siapa pun, dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan. Sehingga dengan banyak membaca siswa dapat lebih meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Izzaty dkk (2010: 109) “Pada masa kanak-kanak akhir, usia kelas tinggi (IV, V, dan VI) yang berlangsung antara usia 9/ 10 tahun - 12/ 13 tahun, anak-anak sudah memiliki minat terhadap bidang tertentu”. Minat

tersebut tertuju dalam berbagai bidang. Pada usia sekolah dasar siswa ditekankan untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung. Kecakapan ini diperlukan siswa sebagai landasan, wahana, dan syarat mutlak bagi siswa untuk belajar pada ilmu pengetahuan lebih lanjut. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu kegiatan utama dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa dituntut untuk melakukan kegiatan membaca pada hampir semua mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang memerlukan banyak membaca adalah mata pelajaran IPS. Pada akhirnya siswa yang nantinya kurang dalam melakukan kegiatan membaca hanya memiliki sedikit informasi dan pengetahuan dari proses pembelajaran yang seharusnya didapatkan dari buku bacaan.

Menurut Rahim (2011: 28), “Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca”, pendapat tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat baca akan senantiasa memiliki kemauan membaca dari dalam diri sendiri tanpa paksaan dari siapapun, serta menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu hal yang menyenangkan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru yang di dapat dari membaca.

Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Rahim (2011: 1) “Manfaat membaca di antaranya membuat seseorang memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa mendatang”.

Berdasarkan data yang didapat dari dokumentasi SD Negeri 4 Sukajawa, diketahui bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa masih relatif rendah. Hal ini diketahui dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD negeri 4 Sukajawa tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 1.1 Data Nilai UTS Semester Ganjil Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 4 Sukajawa

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
V A	32	60	60	10	31,25%	Tuntas
		0 – 59		22	68,75%	Belum Tuntas
V B	33	60	60	11	33,33%	Tuntas
		0 – 59		22	66,67%	Belum Tuntas

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa siswa kelas V A yang berjumlah 32 siswa, yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 60 (Tuntas) sebanyak 10 siswa atau sebanyak 31,25%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0 - 59 (Belum Tuntas) sebanyak 22 siswa atau sebanyak 68,75%. Dan pada kelas V B yang berjumlah 33 siswa, yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 60 (Tuntas) sebanyak 11 siswa atau sebanyak 33,33%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0 - 59 (Belum Tuntas) sebanyak 22 siswa atau sebanyak 66,67%.

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung masih rendah, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 60 (Tuntas) sebanyak 21 siswa dari 65 siswa atau sebanyak 32,30%.

Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0 - 59 (Belum Tuntas) sebanyak 44 siswa dari 65 siswa atau sebanyak 67,70%.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa data tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS masih jauh dari harapan, dilihat dari jumlah presentase nilai belum tuntas siswa lebih besar daripada tingkat ketuntasan siswa. Keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun seluruh aspek dalam bidang pendidikan harus dibenahi agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan data prestasi belajar IPS kelas V SD Negeri 4 Sukajawa yang masih relatif rendah, dan penelitian pendahuluan yang sudah dilakukan oleh penulis, pada tanggal 12 Desember 2016 di SD Negeri 4 Sukajawa, penulis menduga salah satu faktor yang menyebabkan prestasi belajar IPS rendah dikarenakan minat baca pada siswa masih rendah. Hal ini juga di dukung oleh data yang telah di uraikan sebelumnya. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran sebagian besar siswa melakukan kegiatan membaca buku cetak hanya jika akan ulangan, dan jika mendapat perintah dari guru. Siswa belum memiliki kesadaran atau minat yang tinggi untuk membaca buku dengan keinginan sendiri. Kegiatan membaca para siswa di luar jam pelajaran biasanya dilakukan di perpustakaan. Namun kenyataannya perpustakaan yang merupakan tempat koleksi berbagai macam buku bacaan masih jarang dikunjungi oleh siswa.

Tabel 1.2 Data Kunjungan Siswa Kelas V Ke Perpustakaan SD Negeri 4 Sukajawa

Kelas	Bulan					Jumlah
	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
V A	10 siswa	12 siswa	8 siswa	7 siswa	4 siswa	41 siswa
V B	5 siswa	10 siswa	3 siswa	12 siswa	7 siswa	37 siswa
Jumlah	15 siswa	22 siswa	11 siswa	19 siswa	11 siswa	78 siswa
Presentase	19,2%	28,2%	14,1%	24,4%	14,1%	100%

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 4 Sukajawa

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa yang berkunjung ke perpustakaan pada bulan Agustus sebanyak 15 siswa, pada bulan September sebanyak 22 siswa, pada bulan Oktober sebanyak 11 siswa, pada bulan November sebanyak 19 siswa, dan pada bulan Desember sebanyak 11 siswa. Bisa dilihat begitu rendah minat siswa dalam melakukan kegiatan membaca di perpustakaan, walaupun terkadang mengalami kenaikan tetapi sangat tidak signifikan.

Berdasarkan permasalahan dan hasil pemikiran yang telah di uraikan di atas, penulis menyadari akan manfaat dari minat baca yang diperkirakan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat baca siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa masih rendah. Bisa dilihat begitu kecil minat siswa dalam melakukan kegiatan membaca di perpustakaan, walaupun terkadang mengalami kenaikan tetapi sangat tidak signifikan.
2. Perpustakaan yang merupakan tempat koleksi berbagai macam buku bacaan jarang dikunjungi oleh siswa
3. Sebagian besar siswa melakukan kegiatan membaca buku cetak hanya saat akan ulangan dan jika mendapat perintah dari guru
4. Kurangnya kesadaran siswa untuk membaca buku dengan keinginan sendiri
5. Prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa masih rendah, ditunjukkan oleh ketidaktercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sebanyak 44 siswa dari 65 siswa atau sebanyak 67,70%.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada rendahnya minat baca dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dari permasalahan yang diangkat adalah untuk mengetahui hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan guru sekolah dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Menjadikan acuan untuk siswa seberapa pentingnya minat baca untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

b. Bagi guru

Sebagai salah satu acuan dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan memperhatikan dan membangkitkan minat baca siswa.

c. Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat dijadikan masukan dalam usaha meningkatkan mutu, proses, dan prestasi belajar dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain.

II. KAJIAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah suatu penjelasan yang diberikan guru kepada peserta didik mengenai sesuatu hal (ilmu pengetahuan). Menurut Al-Tabany (2014: 18), “Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir”. Menurut Slameto (2013: 2) belajar ialah “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan menurut Winkel (2014: 59) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha untuk memperoleh perubahan

tingkah laku dan penguasaan materi ilmu pengetahuan secara sadar berdasarkan pengalaman sendiri menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

b. Tujuan Belajar

Belajar adalah kegiatan proses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku siswa ke arah positif, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Hamalik (2012: 73) tujuan belajar adalah “Suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran”. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 25) menyatakan bahwa “Belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut siswa mencapai tujuan belajar tertentu”.

Menurut Sardiman (2012: 26), tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan, yaitu: tercapai karena siswa “menghidupi

(*to live in*) suatu system lingkungan belajar tertentu seperti contohnya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar dapat menjadikan perilaku seseorang menjadi lebih baik, sehingga dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan belajar juga tidak hanya untuk memperoleh materi ilmu pengetahuan semata, namun juga untuk menanamkan konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap pada diri individu.

c. Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah landasan berpikir dan landasan berpijak agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik. Menurut Susanto (2013: 89) menyebutkan beberapa prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

1. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
2. Belajar berlangsung seumur hidup
3. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha individu secara aktif
4. Belajar mencakup segala semua aspek kehidupan
5. Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu
6. Belajar berlangsung baik dengan guru atau tanpa guru
7. Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi
8. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks.

Pendapat lain mengenai prinsip-prinsip belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 42) prinsip-prinsip belajar ada tujuh prinsip, yaitu:

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan
3. Keterlibatan langsung/berpengalaman

4. Pengulangan
5. Tantangan
6. Balikan dan penguatan
7. Perbedaan individual

Sedangkan menurut Sukmadinata (2011: 165) terdapat beberapa prinsip umum belajar, yaitu:

1. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
2. Belajar berlangsung seumur hidup
3. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri
4. Belajar mencakup semua aspek kehidupan
5. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap saat dan waktu
6. Belajar berlangsung dengan guru atau tanpa guru
7. Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi tinggi
8. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang sangat kompleks
9. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan
10. Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam belajar itu ada beberapa macam yang semuanya bertujuan menumbukan semangat kepada siswa untuk giat dalam belajar sehingga dalam proses pembelajaran guru berhasil dan siswa dapat mendapatkan hasil belajar sesuai tujuan belajar.

d. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar.

1. Teori Belajar Kognitif

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan. Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget dalam Komalasari (2015: 19), menyebutkan bahwa:

Bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan.

Menurut Budiningsih, (2012: 34) teori kognitif, “Belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya”. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikannya dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk didalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

2. Teori Belajar Konstruktivistik

Paham konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Slavin dalam Al-Tabany (2014: 29), teori konstruktivis adalah teori yang menyatakan bahwa “Siswa harus

menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai”.

Sedangkan menurut Schmidt dalam Rusman (2014: 231), dari segi pedagogis, pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori belajar konstruktivistik dengan ciri:

- a. Pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar.
- b. Pergulatan dengan masalah dan proses inquiry masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar.
- c. Pengetahuan terjadi melalui proses kolaborasi negosiasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang.

Menurut Nur dalam Al-Tabany (2014: 29-30), teori konstruktivis adalah satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

Paham konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Budiningsih (2012: 58), teori konstruktivistik “Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan”. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Guru dalam hal ini berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar.

Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut.

3. Teori Belajar Behavioristik

Menurut Budiningsih, (2012: 19) teori belajar behavioristik “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Berdasarkan uraian mengenai teori belajar di atas, maka penulis membatasi bahwa teori belajar kognitif dan teori belajar behavioristik yang sesuai dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan dalam teori belajar kognitif belajar adalah merupakan suatu proses internal mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Adapun kaitannya dengan minat baca pada anak, jika dalam proses belajar anak merasa tertarik untuk membaca maka akan terjadi pengolahan informasi dari apa yang sudah dibacanya. Sedangkan kaitannya dengan teori belajar behavioristik ialah perubahan tingkah laku yang menyebabkan perubahan tingkah laku pada siswa untuk terus membaca dan menggali informasi.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara siswa dan guru yang dimana mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan potensi yang ada pada diri siswa. Dalam pembelajaran guru diibaratkan bertindak sebagai sutradara yang membuat scenario pembelajaran supaya siswa dapat beraktivitas tinggi. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Abidin (2014: 6), menyatakan bahwa:

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Pembelajaran adalah proses yang menuntut siswa secara aktif kreatif melakukan sejumlah aktivitas sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya.

Pendapat lain disampaikan oleh Komalasari (2015: 3), yaitu:

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Suherman dalam Haris (2012: 12) menyatakan bahwa, “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yang bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan yang dilakukan secara sistematis agar

dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran merupakan upaya guru untuk membuat siswa belajar, maka langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sangat dicermati untuk menciptakan kondisi belajar siswa yang efektif dan efisien.

b. Prinsip Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru yang membedakannya hanya pada perannya saja. Menurut Weil dalam Hamruni (2012: 45) mengemukakan prinsip pembelajaran menjadi tiga prinsip, yaitu:

1. Usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa
2. Pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa mestinya berbeda.
3. Mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri

Selanjutnya, menurut Susanto (2013: 87) prinsip pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Prinsip pemusatan perhatian
2. Prinsip menemukan
3. Prinsip belajar sambil bekerja
4. Prinsip belajar sambil bermain
5. Prinsip hubungan sosial

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran harus diarahkan agar siswa mampu mengatasi tantangan dan rintangan dalam kehidupan yang cepat berubah, melalui sejumlah kompetensi yang harus dimiliki siswa.

B. Membaca dan Minat Baca

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca berasal dari kata dasar baca yang artinya memahami arti lisan. Menurut Somadayo (2011: 4) mengungkapkan bahwa “Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis”. Menurut Tampubolon (2008: 5) menyatakan bahwa:

Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, sebagai mana telah dikatakan, lambang-lambang bunyi bahasa di ubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf menurut alphabet latin. Dapat dipahami bahwa pada tingkat membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan sekolah.

Menurut Tarigan (2010: 7) menyatakan bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Kegiatan membaca merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan pembaca melalui media kata, lambang-lambang tulisan atau huruf yang dipergunakan untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Menurut Rahim (2011: 11) beberapa tujuan membaca mencakup:

1. kesenangan
2. menyempurnakan membaca nyaring
3. menggunakan strategi tertentu
4. memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
5. mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
6. memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis mengkonfirmasi atau menolak prediksi
7. menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks

Menurut Abidin (2010: 9) tujuan membaca adalah sebagai berikut:

Tujuan membaca adalah: 1) membaca untuk pengetahuan, yakni membaca yang dilakukan untuk menemukan berbagai informasi yang sangat berguna dalam rangka mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan pada diri seseorang; 2) membaca untuk menghasilkan, yakni membaca yang dilakukan untuk mendatangkan keuntungan dari segi financial; 3) membaca untuk hiburan, yakni membaca yang dilakukan untuk mendapatkan kenikmatan kesegaran, dan kesenangan.

Sedangkan menurut Tarigan (2010: 9-11) menyatakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Tujuan membaca antara lain:

- a. membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta,
- b. membaca untuk mendapatkan ide pokok,
- c. membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks,
- d. membaca untuk mendapatkan kesimpulan,
- e. membaca untuk mendapatkan klasifikasi,
- f. membaca untuk mengevaluasi, dan
- g. membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan yang diinginkan oleh setiap orang dari kegiatan membaca berbeda-beda. Tanpa tujuan yang jelas, pemahaman kita terhadap apa yang kita baca juga menjadi tidak jelas. Paling tidak, carilah tujuan yang paling mudah dan sederhana sehingga kita dapat memperoleh dari tujuan minimal kita, maksud dan tujuan seseorang dalam membaca akan menentukan kemampuan pemahaman dan kecepatan membaca dari bacaan atau materi bacaanya.

2. Minat Baca

a. Pengertian Minat

Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang tersebut timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang telah membuatnya senang dan bahagia. Menurut Sardiman (2012: 76) menyatakan bahwa “Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri”. Selanjutnya menurut Syah (2013: 133) “Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Menurut Slameto (2013: 57) minat adalah “Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa

senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

b. Pengertian Minat Baca

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Menurut Dalyono (2012: 182) “Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca”. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Orang yang demikian senantiasa haus terhadap bacaan. Tumbuhnya minat baca yang tinggi, maka timbul kemauan yang besar dan akan mengalahkan pengaruh yang akan merintanginya atau tantangan yang ada.

Menurut Rahim (2011: 28) mengemukakan bahwa “Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri”. Oleh sebab itu, minat membaca seseorang anak perlu sekali dikembangkan. Karena dengan membaca anak akan selangkah lebih maju dari yang tidak suka membaca, karena dengan membaca kita akan memiliki pengetahuan yang lebih luas lagi, menambah serta menggali informasi dan wawasan yang akan membuat prestasi belajar menjadi meningkat.

Menumbuhkan minat baca seorang anak lebih baik dilakukan pada saat ini, yaitu pada saat anak baru belajar membaca permulaan, atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu. Sedangkan menurut Djamarah (2011: 24) “Minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Oleh sebab itu, semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin kuat keinginannya untuk membaca.

c. Indikator Minat Baca

Indikator dapat diartikan sebagai alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat baca, maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat baca. Seorang siswa yang memiliki minat baca akan memusatkan perhatian lebih banyak kepada kegiatan membaca daripada kegiatan lain. Selain itu, minat baca juga ditandai dengan rasa suka terhadap kebiasaan membaca. Berdasarkan pada uraian di atas, indikator minat baca menurut Djali (2014: 121) yaitu meliputi aspek “Perhatian, perasaan, dan respon. Perhatian terkait dengan frekuensi, waktu luang, dan jumlah buku yang dibaca. Perasaan terkait dengan perasaan senang terhadap kebiasaan membaca, sedangkan respon berkaitan dengan tanggapan atau kepuasan setelah membaca”.

Sedangkan menurut Crow dan Crow dalam Shaleh dan Wahab (2007: 264) mengungkapkan beberapa indikator yang menunjukkan minat baca, antara lain sebagai berikut :

1. Perasaan senang
2. Pemusatan perhatian
3. Penggunaan waktu
4. Motivasi untuk membaca
5. Emosi dalam membaca
6. Usaha untuk membaca

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas indikator minat baca dapat dilihat dari seberapa besar kemauan untuk membaca atau dalam kata lain yaitu motivasi untuk membacanya, dan seberapa besar perasaan senang seseorang ketika sedang membaca.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Budaya baca merupakan suatu sikap dan tindakan untuk membaca, yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Minat baca yang mulai dikembangkan pada usia dini dan berlangsung secara teratur akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca. Menurut Darmono (2007: 217) faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

Faktor *intern* dan faktor *ekstren*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam masing-masing diri individu, meliputi faktor jasmani dan psikologi. faktor jasmani terdiri dari kesehatan individu. Faktor psikologi terdiri dari intelegensi, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Faktor *ekstern* meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah terdiri dari relasi guru dan karyawan dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas sekolah khususnya perpustakaan dan keadaan gedung. Faktor masyarakat terdiri dari media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan.

Menurut Suwarno (2007: 24) mengatakan bahwa minat baca seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari diri individu, yaitu meliputi pembawaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, dan keadaan jiwa serta kebiasaan.
2. Faktor *eksternal* adalah faktor yang berada dari luar individu yaitu keadaan yang memberikan dan membentuk minat. Faktor dari luar ini meliputi buku atau bahan bacaan, kebutuhan anak, faktor lingkungan. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan adanya perbedaan minat baca yang dimiliki oleh setiap orang.

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca menurut Bunata dalam Dalman (2014: 142-143) menyebutkan bahwa minat baca terutama sangat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Faktor lingkungan keluarga
2. Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif

3. Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat
4. Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat baca dalam diri seorang anak, namun hal itu masih kurang efektif jika peranan pendidikan tidak berkualitas dan infrastruktur masyarakat yang kurang akan kesadaran untuk membudayakan membaca dengan menyediakan perpustakaan di daerah masing-masing sehingga bahan bacaan lebih mudah untuk dijangkau.

e. Cara Meningkatkan Minat Baca

Manusia yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar. Menurut Tarigan (2010: 106-108) menyatakan bahwa untuk meningkatkan minat membaca, maka seseorang perlu melakukan:

1. Menyediakan waktu untuk membaca
Pemilihan waktu dalam rangka meningkatkan minat baca dapat dilakukan dengan cara meluangkan waktu kurang lebih lima belas menit disela-sela kesibukan.
2. Memilih bacaan yang baik
Memilih bacaan yang baik sangat erat hubungannya dengan salah satu aspek penting dari membaca kritis, yaitu mengetahui apa yang baik dan bermanfaat untuk dibaca.

Menurut Prasetyono (2008) usaha yang dilakukan dalam peningkatan minat baca pada siswa adalah sebagai berikut:

1. Tumbuhkan minat baca sejak dini
2. Sediakan buku-buku yang diminati oleh siswa
3. Jangan memaksa anak untuk selalu membaca

4. Letakkan buku yang disukai oleh anak di tempat yang mudah dijangkau oleh anak
5. Pilih buku yang mendidik anak kepada hal-hal yang baik
6. Biasakan anak saling tukar buku satu sama lain, atau mengajak anak ke perpustakaan untuk mengatasi ketidakmampuan dalam membeli buku
7. Jangan pernah menyerah mengupayakan sesuatu untuk anak

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat baca dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan menyediakan waktu, tempat, dan suasana yang nyaman untuk membaca, tersedianya bahan bacaan yang menarik untuk dibaca, mengingatkan pentingnya membaca, dan pemberian referensi judul-judul buku yang baik untuk dibaca.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagai mana telah ditetapkan untuk suatu pelajaran tertentu. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar, maupun oleh peserta didik sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Prestasi belajar menurut Hamalik (2012 : 48) “Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar”. Kemudian menurut Tu’u (2010: 75) prestasi belajar adalah “Prestasi belajar yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah”. Artinya prestasi belajar dapat menunjukkan tingkat keberhasilan seorang siswa

setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan cara mengikuti dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Sugihartono (2007: 130) menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil pengukuran perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi belajar”.

Pendapat lainnya menurut Asmara (2009 : 11) “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan ilmu pengetahuan atau keterampilan yang lazim ditunjukkan dalam angka atau huruf yang diberikan seorang guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian oleh lembaga tertentu dan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari orang yang belajar dan adapula dari luar dirinya. Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Dalyono (2012: 55) faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu “Berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara

belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar”.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor *intern*

Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor *intern* terdiri dari:

- a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- c. Faktor kelelahan.

2. Faktor *ekstern*

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor *ekstern* terdiri dari:

- a. Faktor keluarga.
- b. Faktor sekolah.
- c. Faktor masyarakat.

Dikemukakan pula oleh Ahmadi (2010: 138) prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor *internal*) maupun dari luar diri (faktor *eksternal*) individu.

Yang tergolong faktor *internal* adalah:

1. Faktor jasmaniah (*fisiologis*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
2. Faktor *psikologis* baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
 - a. Faktor intelektual yang meliputi:
 1. Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 2. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b. Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor *eksternal*, ialah:

1. Faktor sosial yang terdiri atas:

- a. Lingkungan keluarga
 - b. Lingkungan sekolah
 - c. Lingkungan masyarakat
 - d. Lingkungan kelompok
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 4. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bermacam-macam ada yang dari luar maupun dalam diri siswa, tentunya diperlukan keselarasan dalam proses pembelajaran antara siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar dan sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan yang ada bahwa salah satu faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah yaitu faktor *internal* adalah minat, minat merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, jika siswa sudah memiliki minat baca yang tinggi maka prestasi belajarnya pun akan meningkat, dan begitu juga sebaliknya jika siswa memiliki minat baca rendah maka prestasi belajarnya pun akan menurun, karena dengan memiliki minat yang tinggi, siswa akan sungguh sungguh dalam belajar.

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. Bidang kajian ilmu yang dipelajari dalam IPS pada jenjang Sekolah Dasar meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Pembelajaran IPS berperan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritis kehidupan nyata di masyarakat. Menurut Ahmadi (2009: 2), IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.

Sedangkan menurut Trianto (2014: 171), IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Sedangkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan pendapat di atas IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, yaitu mengkaji fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan dengan

lingkungan sekitar. Kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Sehingga melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

2. Tujuan Pendidikan IPS

Pada hakikatnya tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Menurut Hasan dalam Sapriya dkk (2009: 5) menyatakan, “Tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi”.

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan menurut Sapriya (2009: 133) menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS yaitu:

1. Mengajarkan konsep-konsep dasar sejarah sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis, dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, *problem solving*, dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kerjasama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik secara nasional maupun global.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS di Sekolah Dasar adalah untuk mendidik siswa agar prestasi belajarnya meningkat dengan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui keterampilan-keterampilan IPS. Selain itu diharapkan siswa juga memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, serta mampu meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik secara nasional maupun global.

E. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik anak usia kelas tinggi dan rendah sangatlah berbeda walaupun mereka sama sama siswa sekolah dasar. Menurut Izzaty (2008: 109) “pada masa kanak-kanak akhir, usia kelas tinggi (IV, V, dan VI) yang berlangsung antara usia 9/ 10 tahun - 12/ 13 tahun, anak-anak sudah memiliki minat terhadap bidang tertentu”. Minat tersebut tertuju dalam

berbagai bidang. Dalam kaitannya dengan membaca, anak-anak pada usia kelas tinggi perhatian/ minat membacanya sudah mencapai puncaknya. Sebelumnya, anak laki-laki lebih menyukai cerita yang realistis dan sifat ingin tahunya lebih menonjol sehingga lebih menyukai buku tentang petualangan, sejarah, hobi, dan *sport*. Akan tetapi, menginjak usia 10 - 12 tahun anak laki-laki menyenangi hal-hal yang sifatnya menggemparkan, misterius, dan kisah-kisah petualangan. Adapun anak perempuan pada usia ini menyenangi cerita kehidupan seputar rumah tangga. Dari kegiatan membaca inilah anak memperkaya perbendaharaan kata dan tata bahasa sebagai bekal untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain.

Sedangkan menurut Yusuf (2010: 24-25), “Masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya”. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- 1) masa kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun, dan
- 2) masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 sampai umur 12 atau 13 tahun.

Minat yang terbentuk pada akhir masa kanak-kanak sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini dikemukakan menurut Jahja (2011: 212) adalah sebagai berikut:

1. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita
2. Minat dapat dan memang berfungsi sebagai tenaga pendorong yang kuat
3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang

4. Minat yang terbentuk dalam masa kanak-kanak sering kali menjadi minat seumur hidup, karena minat menimbulkan kepuasan.

F. Penelitian yang Relevan

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut:

1. Sari, Irin Purnama (2013) Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Geografi Siswa Di SMP Negeri 1 Limboto

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ialah, terdapat hubungan positif antara minat baca siswa dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi di SMP Negeri 1 Limboto ($r_{hitung} = 0,922 > 0,254 r_{tabel}$). Hal ini mengandung pengertian bahwa semakin tinggi minat baca semakin tinggi pula prestasi belajar siswa pada pelajaran geografi atau sebaliknya, semakin rendah minat baca maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa pada pelajaran geografi.

2. Raditya, Wahyu Angga (2015) Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Gugus III Seyegan Sleman.

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus III Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2014/ 2015. Hal tersebut dibuktikan dengan harga koefisien

korelasi $r_{hitung} 0,311 > r_{tabel} 0,176$ dengan taraf kesalahan sebesar 0,05 dan jumlah $N=125$, maka hipotesis terbukti dan diterima.

Menurut beberapa hasil penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan pada pokok permasalahan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama sama ingin mengetahui hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar.

G. Kerangka Pikir

Prestasi belajar merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaan dari pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Menurut Tu'u (2010: 75) prestasi belajar adalah "Prestasi belajar yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah". Artinya prestasi belajar dapat menunjukkan tingkat keberhasilan seorang siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan cara mengikuti dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun kenyataannya prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa masih relatif rendah, dikarenakan oleh beberapa faktor. Dan juga terlihat dari nilai UTS siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa, pada mata pelajaran IPS masih cukup rendah, berdasarkan data yang didapat dari dokumentasi sekolah SD Negeri 4 Sukajawa, diketahui bahwa seluruh siswa kelas V yang terdiri dari kelas VA dan VB yang berjumlah 65 siswa, yang memperoleh nilai di atas KKM dengan nilai 60 (Tuntas) sebanyak 21 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0 - 59 (Belum Tuntas) sebanyak 44 siswa. Ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa

terhadap pembelajaran IPS masih jauh dari harapan. Keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun seluruh aspek dalam bidang pendidikan harus dibenahi agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

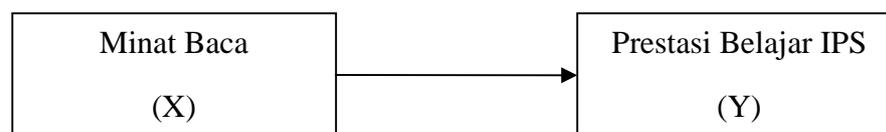
Sesuai pendapat menurut Dalyono (2012: 55) faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu “Berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar”. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa adalah minat. Karena minat merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Minat baca ditunjukkan oleh adanya keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu-waktu luangnya dengan mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku. Berbeda halnya dengan siswa yang memiliki minat baca yang rendah. Siswa yang demikian biasanya enggan untuk mengunjungi perpustakaan untuk melakukan kegiatan membaca. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Dalyono (2012: 182) “Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca”. Namun sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa, masih banyak yang memiliki minat baca yang rendah, terlihat kunjungan ke perpustakaan masih sangat jarang, dan keinginan siswa

untuk membaca belum sepenuhnya berasal dari kemauan diri sendiri melainkan di beri tugas oleh guru.

Melalui membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin mencerdaskan kehidupannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan zaman di era globalisasi ini. Oleh karena itu, minat baca perlu ditanamkan pada jenjang pendidikan sekolah, terutama pada pendidikan sekolah dasar, karena semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar IPS siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendahnya minat baca siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar IPS siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Arah Kerangka Pikir Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS

Keterangan:

X: Variabel Bebas (Minat Baca)

Y: Variabel Terikat (Prestasi Belajar IPS)

H. Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian biasanya para peneliti menentukan hipotesis untuk digunakan sebagai pendukung dalam penelitian mereka. Menurut Sugiyono (2016: 63) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Menurut Arikunto (2013: 71)

hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sedangkan menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007: 137) hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah dan perlu dibuktikan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

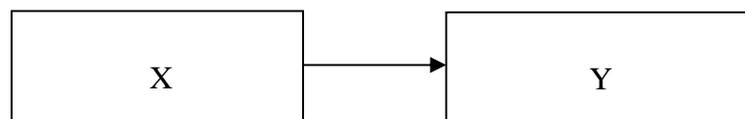
“Ada hubungan yang positif antara minat baca dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung”

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Menurut Margono (2010: 9) “Penelitian deskriptif korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua gejala atau lebih”. Desain penelitian ini mengacu ada tidak nya sebuah hubungan dan seberapa signifikan dari hubungan tersebut. Maka desain penelitian ini adalah penelitian korelasi. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2013: 270) “Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu”.

Berdasarkan jenis penelitian tersebut maka penelitian ini termasuk penelitian korelasional karena menghubungkan dua variabel yaitu minat baca dengan prestasi belajar IPS. Hubungan kedua variabel tersebut dapat dilihat pada desain penelitian di bawah ini:



Gambar 3.1 Hubungan antar Variabel Penelitian, yaitu Variabel X dan Y

Keterangan:

X : Minat Baca

Y : Prestasi Belajar IPS

Pada gambar di atas, menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yaitu variabel X dan Y, dengan keterangan yaitu variabel X ialah variabel bebas (minat baca) mempengaruhi variabel Y (prestasi belajar IPS).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa. Menurut data dari dokumentasi SD Negeri 4 Sukajawa bahwa seluruh siswa kelas V yang ada di SD Negeri 4 Sukajawa tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 65 Orang. Terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V A berjumlah 32 orang, dan V B berjumlah 33 orang.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sukajawa

No	Kelas	Banyak siswa		Jumlah
		L	P	
1	V A	14	18	32
2	V B	15	18	33
Jumlah				65

Sumber: : Dokumentasi SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2016: 81) mengungkapkan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 131) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 65 siswa.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016: 217) “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”. Dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah seluruh populasi penelitian. Hal ini disebabkan karena populasi penelitian kurang dari 100 orang, jadi peneliti menggunakan *total sampling* sebagai teknik pengambilannya. *Total sampling* berarti menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini, seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung yang berjumlah 65 siswa adalah sampel penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Arikunto (2013: 161) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 39), “Variabel penelitian adalah segala sesuatu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas (*independent variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*). Lebih lanjut menurut Sugiyono (2016: 39) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Berdasarkan hal tersebut terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah : Minat baca.
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah : Prestasi belajar IPS siswa.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Variabel Minat Baca

a. Definisi Konseptual

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat

akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

b. Definisi Operasional

Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya. Dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Tabel 3.2 Indikator Variabel Minat Baca (X)

No	Indikator
1.	Perasaan senang
2.	Pemusatan perhatian
3.	Penggunaan waktu
4.	Motivasi untuk membaca
5.	Emosi dalam membaca
6.	Usaha untuk membaca

Sumber: Crow dan Crow dalam Shaleh dan Wahab (2007: 264)

2. Variabel Prestasi Belajar IPS

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi belajar.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada suatu mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa mencakup penilaian penguasaan, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penilaian yang bersifat kognitif saja.

Tabel 3.3 Indikator Variabel Prestasi Belajar IPS (Y)

Variabel	Indikator
Prestasi Belajar IPS(Y)	Nilai pada semester genap siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 4 Sukajawa

F. Metode Pengumpulan Data

Data bagi suatu penelitian merupakan bahan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, data harus selalu ada agar permasalahan penelitian itu dapat dipecahkan. Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner/angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 142) “Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Terdapat berbagai jenis angket yang dapat dipakai dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2013: 195) “Kuesioner dibeda-bedakan atas beberapa jenis, jika dipandang dari cara menjawab, yaitu: 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga reponden tinggal memilih”.

Angket yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Tipe pilihan yang digunakan yaitu dengan menyediakan empat jawaban alternatif yang bertujuan memudahkan responden dalam menjawab item-item angket. Angket dibuat oleh penulis sebanyak 20 item soal dan diuji coba kepada 20 siswa di luar sampel penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa. Selanjutnya dilakukan analisis angket untuk mengetahui kevalidannya, setelah valid kemudian angket diberikan kepada 65 siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 untuk mendapatkan tingkat minat baca siswa sebagai informasi dari lapangan.

Adapun kriteria pemberian skor untuk tiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Angket

Alternatif jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak pernah (TP)	1

Sumber: Kasmadi dan Sunariah (2014: 76)

Untuk mempermudah penulis dalam mengetahui persebaran data antar variabel penelitian maka penulis membuat kisi-kisi kuesioner, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Angket Minat Baca

No	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Perasaan senang	1, 2, 3	3 butir soal
2.	Pemusatan perhatian	4, 5, 6	3 butir soal
3.	Penggunaan waktu	7, 8, 9, 10, 11	5 butir soal
4.	Motivasi untuk membaca	12, 13	2 butir soal
5.	Emosi dalam membaca	14, 15	2 butir soal
6.	Usaha untuk membaca	16, 17, 18, 19, 20	5 butir soal
Total Butir Soal			20 butir soal

Sumber : Crow dan Crow dalam Shaleh dan Wahab (2007: 264)

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013: 231) metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa yaitu nilai ujian tengah serta ujian akhir semester ganjil pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 4 Sukajawa, kemudian pula untuk memperoleh data jumlah siswa serta sejarah atau gambaran umum tentang SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapat data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat valid dan reliable.

1. Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid karena alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut juga valid. Untuk menguji validitas instrument digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \cdot \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N : Jumlah responden
- XY : Total perkalian skor X dan Y
- X : Skor total X
- Y : Skor total Y
- X^2 : Total kuadrat skor variabel X
- Y^2 : Total kuadrat skor variabel Y

Sumber : Arikunto (2013: 213)

Dengan kriteria pengujian jika r hitung $>$ r tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka alat ukur tersebut tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*.

2. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena alat instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007*. Dalam penelitian ini untuk menghitung reliabilitas dapat menggunakan rumus *alpha ronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$: Skor tiap- tiap item

n : Banyaknya butir soal

σ_t^2 : Varians total

Sumber: Arikunto (2013: 239)

Karena uji reliabilitas dengan rumus *alpha*, apabila r hitung $>$ r tabel maka alat ukur dinyatakan reliabel, sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut :

Tabel 3.6 Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang/Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016: 184)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan suatu langkah penting dalam suatu penelitian. Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara minat baca siswa dengan prestasi belajar IPS adalah dengan menggunakan korelasi *product moment pearson* yang merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

XY = total perkalian skor X dan Y

X = Jumlah skor variabel X

Y = Jumlah skor variabel Y

X² = Total kuadrat skor variabel X

Y² = Total kuadrat skor variabel Y

Sumber: Arikunto (2013: 213)

Dalam penelitian ini koefisien korelasi *Product Moment* dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar IPS.

I. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi mencari makna hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dimana $dk = n - 2$ dengan mengambil taraf uji signifikansi 5%. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan yang positif antara minat baca dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung

Ho : Tidak ada hubungan yang positif antara minat baca dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung, diketahui bahwa minat baca siswa masih rendah, dapat dilihat dari kunjungan siswa ke perpustakaan masih rendah, dan juga kurangnya kesadaran siswa untuk membaca dengan keinginan sendiri. Dan juga terlihat bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa masih rendah, ini ditunjukkan oleh ketidaktercapaiannya KKM pada sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa. Berdasarkan uraian di atas dan juga didukung data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

“Ada hubungan yang positif antara minat baca dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung.”

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan betapa pentingnya minat baca, serta dapat meningkatkan minat baca di rumah

maupun di sekolah, karena dengan banyak membaca dapat meningkatkan prestasi belajar tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya, sehingga memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya

2. Bagi guru, diharapkan guru dapat lebih memperhatikan dan dapat membangkitkan minat baca siswa agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan dengan telah dilaksanakannya penelitian mengenai minat baca dengan prestasi belajar IPS, dapat dijadikan masukan, serta kepala sekolah bisa melihat dan memperhatikan faktor-faktor lain dalam upaya meningkatkan mutu, proses, dan prestasi belajar di sekolah.
4. Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan minat baca dengan prestasi belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2010. *Strategi Membaca, Teori dan Pembelajarannya*. Rizqi Press. Bandung.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama. Bandung.
- Ahmadi, Abu dan dkk. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2010. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Asmara. 2009. *Prestasi Belajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. PT . Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah : Pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*. Grasindo. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani. Yogyakarta

- Haris, Abdul. dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo. Yogyakarta.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. UNY Press. Yogyakarta.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Kencana. Jakarta.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama. Bandung.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Think , Yogyakarta.
- Purwanto, Erwan Agus & Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Admnistrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*. Gaya Media. Yogyakarta.
- Raditya, Wahyu Angga. 2015. *Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Gugus III Seyegan Sleman*. Univeristas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sapriya, dkk. 2009. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI PRESS. Bandung.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sari, Irin Purmana. 2013. *Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Geografi Siswa Di SMP Negeri 1 Limboto*. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Shaleh, Abdul Rahman & Wahab, Muhib Abdul. 2007. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Kencana. Jakarta.

- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Tehnik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Metode Statistika*. PT. Tarsiti: Bandung.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Suwarno, W. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan Sebuah Pendekatan Praktis*. Ar-ruzzmedia. Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Angkasa. Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2010. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta
- Tu'u, Tulus. 2010. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud. Jakarta.
- Winkel, WS. 2014. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Yusuf, Syamsu. 2010. *Psikologi Pendidikan Anak*. Remaja Rosdakarya. Bandung.